

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan ekonomi yang tinggi saat ini, individu terus berupaya untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan menghasilkan pendapatan yang besar. Oleh karena itu, istri mengambil peran penting dalam membantu pencari nafkah keluarga dan memberikan kompensasi atas kekurangan keuangan. Namun, ketika kedua orang tuanya sibuk bekerja, anaklah yang menanggung akibatnya.

Kewajiban orang tua terhadap anak terwujud dalam berbagai cara, meliputi pendidikan sosial, moral, jasmani, dan psikologis. Melalui berbagai bentuk bimbingan tersebut, anak mengembangkan identitas uniknya dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan pengalaman yang diberikan oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Pemerintah serta yayasan yang menggalang upaya untuk membangun taman penitipan anak, yang sering disebut dengan istilah TPA, berpartisipasi dengan keadaan ini. Wadah pelindung usaha kesejahteraan bagi anak yang orang tua bekerja mencari nafkah, yang sehingga tidak berkesempatan menyelenggarakan kegiatan yang berguna dengan usaha kesejahteraan anak pada saat orang tua mereka bekerja.

Pada saat ini, ada banyak pilihan bagi orang tua yang sibuk yang ingin menitipkan anak balita mereka ke taman penitipan anak (TPA). Anak-anak di TPA dididik tentang prinsip hidup sehat, makan makanan yang sehat, menjadi setiakawan sosial, dan bermain dengan berbagai permainan untuk anak-anak yang

dititipkan. Anak-anak tetap terjaga dan terjaminnya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan jiwa dan kepribadiannya melalui kegiatan ini.

Efek negatif dari globalisasi, banyak perilaku anak yang tidak baik muncul di zaman sekarang. Penggunaan teknologi canggih dalam gawai oleh anak-anak tanpa pengawasan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Contohnya: permainan online di gawai membuat anak-anak malas belajar; video vulgar di gawai yang dapat dilihat oleh semua orang tanpa batas dapat merusak moral, terutama bagi anak-anak; dan percakapan online dengan orang asing dapat menyebabkan penipuan. Selain dampak negatif globalisasi, pendidikan orang tua di rumah dan interaksi sosial dengan teman-teman anak sangat mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu, sejak usia dini, anak-anak harus diajarkan tentang agama oleh orang tua mereka. Orang tua juga harus mengajarkan anak-anak mereka untuk memilih teman-teman yang memiliki pengaruh yang baik dan menghindari teman-teman yang memiliki pengaruh yang buruk. Akibatnya, sangat penting untuk memberikan pendidikan karakter sejak dini. Untuk memberi anak pemahaman tentang baik maupun buruknya suatu tindakan.

Berdasarkan pembahasan di atas, begitu berat tugas seorang pendidik untuk membangun karakter yang baik untuk peserta didiknya. Guru dituntut untuk menciptakan dan menanamkan karakter yang baik pada anak hanya dengan waktu 4-8 jam perharinya dalam pengawasan guru. Sisanya adalah orang tua untuk selalu mengawasi putra-putrinya dilingkungan rumah dan untuk mencapai pendidikan karakter yang sesuai harapan, langkah baiknya harus didukung dari beberapa aspek yaitu anak, pendidik, orang tua dan lingkungan yang mendukung.

Setiap lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya, harus memiliki program unggulan yang akan menarik orang tua calon siswa untuk mendaftarkan anak mereka di sana. Penelitian saat ini menyelidiki dampak TPA di lembaga pendidikan RA Darussalam Kroya. Dimana disiplin anak-anak yang mengikuti TPA sangat berbeda dari teman sebaya mereka yang tidak mengikuti program tersebut dan dirasa penting guna penanaman nilai dan penciptaan karakter anak.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan ketua Himpaudi kecamatan Kroya yang bernama ibu Puji Astuti bahwasannya TPA di kecamatan Kroya terdapat di dua lokasi yaitu di TPA Masyitoh dan TPA Darussalam Kroya. Setiap lembaga TPA ini masing-masing memiliki keunggulannya. Di TPA Masyitoh Kroya terbagi menjadi beberapa waktu layanan, yaitu TPA penuh dan TPA setengah hari yaitu dari waktu pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

Satu dari sepuluh anak terbukti ketika anak dirumah dibebaskan dalam bermain telepon genggam dengan dalih agar anak tidak bermain terlalu jauh dari rumah, namun hal ini kurang pantauan penuh dari orang tua. Selain itu TPA Darussalam juga menerapkan sikap-sikap disiplin diri terhadap peserta didik, dimulai dari makan siang, mengaji, sholat berjamaah dan tidur bersama hingga diakhiri dengan mandi sore.

TPA Darussalam Kroya adalah TPA yang terletak di desa Kroya, Kecamatan Kroya, dimana ada 20 peserta didik yang mengikuti program TPA tersebut dengan jumlah laki-laki sebanyak 11 peserta didik dan perempuan sejumlah 9 peserta didik. Di TPA Darussalam Kroya ini memiliki waktu pelayanan sejak pukul 08.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Hal ini disampaikan

oleh pengelola TPA saat peneliti melakukan wawancara awal. Kondisi lingkungan TPA Darussalam Kroya berada diruang belakang gedung dekat dengan tempat bermain dan ada pintu gerbang besi, dirasa lebih aman dan bisa terjangkau oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti langsung dilapangan, Peneliti memilih TPA Daruussalam Kroya sebagai tempat penelitian karena TPA Darussalam ini memiliki program unggulan dan terstruktur secara rapi dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan anak sejak anak masuk hingga anak dijemput oleh kedua orang tuanya. Pengasuh TPA telah mempersiapkan jadwal kegiatan anak selama TPA berlangsung guna menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter anak selama di TPA. Ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian terhadap nilai-nilai karakter pada peserta didik di TPA.

Kegiatan ini tidak serta merta hanya untuk menunggu waktu kekosongan anak ketika setelah selesai sekolah tiba, namun pengasuh TPA juga mempertimbangkan banyak hal, seperti gizi anak, waktu istirahat anak, waktu bermain anak juga harus cukup sesuai usianya. Ini menjadi landasan awal bagi para pengasuh menyusun jadwal di TPA.

Setelah peneliti melakukan observasi lebih lanjut, rangkaian kegiatan sedemikian banyak yang sudah diatur oleh jadwal tentu tidak lepas dari hambatan yang harus dihadapi oleh pengasuh TPA. Karena banyak keterbatasan dalam melaksanakan TPA. Seperti terbatasnya ruangan untuk TPA, administrasi yang masih kurang terorganisir dan pengasuh khusus untuk TPA.

Dari 18 Nilai-Nilai karakter yang ada dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Peneliti menekankan pada nilai karakter disiplin, religius, bertanggung jawab. Ini selalu bersangkutan ketika anak mengikuti kegiatan di TPA.

Penanaman nilai religius kepada anak sejak dini dapat menumbuhkan ketaqwaan anak terhadap pencipta, sehingga anak dapat mengetahui karakter yang baik dan karakter yang tidak baik. Dengan tumbuhnya ketaqwaan kepada sang pencipta, anak akan belajar disiplin terhadap kewajibannya terhadap penciptanya dan akan berdampak pada segala aspek aktivitasnya. Sehingga kemudian memunculkan sikap tanggung jawab pada diri anak untuk tetap konsisten dalam menjalankannya.

Hasil pengamatan peneliti pada bulan april 2023 mengenai TPA di Darussalam bagi peserta didik yang mengikuti program TPA ini yaitu salah satunya lebih mandiri, disiplin, religius dan memiliki kepekaan tinggi terhadap sesama karena di TPA Darussalam Kroya anak dilatih untuk manajemen waktu melalui kegiatan yang sudah dijadwalkan. Peserta didik harus mentaati dan melaksanakan peraturan yang ada ketika TPA berlangsung.

Selama observasi berlangsung pada bulan September hingga bulan desember tahun 2023, peneliti menjumpai peserta didik yang masih asyik bermain sendiri sedangkan yang lain sedang melaksanakan kegiatan sesuai jadwal. Ada

banyak hal yang melatar belakangi ini, yakni ada 10% peserta didik tidak mengikuti makan siang dan sholat dhuzur bersama dengan masih asyik bermain.

Setelah peneliti melakukan observasi ini, kemudian peneliti mengafirmasi hasil observasi peneliti dengan melakukan wawancara awal guna mendapatkan data yang lebih valid, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola TPA yang pada saat itu sedang melaksanakan piket TPA. Hasil dari wawancara itu menyatakan ternyata memang ada anak baru yang kemungkinan masih malu, tidak mau mengungkapkan keinginannya dan hanya diungkapkan dengan cara menangis serta tidak mengikuti arahan sesuai jadwal TPA, tidak mau makan siang bersama karena tidak mau makan lauk pauk di sekolah serta tidak mau mengikuti sholat dhuhur sesuai arahan guru. Ini menjadi masalah awal bagi peneliti untuk menganalisis lebih dalam mengenai penerapan pendidikan karakter kedisiplinan di TPA Darussalam kroya.

Program unggulan ini tidak serta merta disusun begitu saja, karena banyak faktor seperti (1) Anak akan selalu produktif saat di TPA, (2) Mengimplemetasikan harapan orang tua anak siang harus istirahat, (3) Pengimplementasian nilai-nilai karakter pada anak melalui kegiatan TPA (4) anak belajar memanajemen waktu melalui jadwal dan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh TPA.

Berdasarkan hasil latar belakang penelitian berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan anak usia dini di TPA Darussalam Kroya” menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan TPA Darussalam dapat menjadi acuan dengan keunggulan program yang

ada di TPA supaya seluruh lembaga TPA bisa mengimplementasikan program demikian dengan sesuai kebutuhan setiap lembaga.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan terhadap judul penelitian ini, penulis menjelaskan kata-kata yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

2. Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Pendidikan karakter disiplin adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kedisiplinan yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

3. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah

bagaimana pendidikan karakter perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Nilai-nilai yang harus ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, atau elemen terkait lainnya termasuk dalam pengelolaan ini.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental antara usia 0 dan 8 tahun. Anak-anak usia dini sering disebut "masa emas" atau "masa emas". Hampir seluruh potensi anak mengalami periode sensitif yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan luar biasa. Karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, perkembangan setiap anak tidak sama. Untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut, makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif diperlukan. Dengan bantuan orang dewasa, anak mampu menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan baik jika mereka menerima stimulasi yang intens dari lingkungannya.

Dari berbagai pengertian diatas menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter lebih baik dilaksanakan sejak usia dini, dimana pada usia ini anak akan mempersiapkan tumbuh dan perkembangan dirinya melalui stimulasi, gizi dan meniru setiap aktivitas yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pembentukan karakternya serta dengan pendidikan karakter ini peserta didik lebih siap menghadapi serangkaian kegiatan dan aktivitas di kehidupan setiap harinya baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan–permasalahan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak semua TPA memiliki program pendidikan karakter di TPA
2. Masih ada peserta didik yang tidak mengikuti jadwal saat TPA

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus dalam pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan pada peserta didik Di TPA melalui program unggulan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter kedisiplinan bagi peserta didik di TPA Darussalam Kroya?
2. Apa saja program yang mendukung pendidikan kedisiplinan di TPA Darussalam Kroya?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter kedisiplinan bagi peserta didik di TPA Darussalam Kroya.
2. Mengetahui program unggulan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan di TPA Darussalam Kroya.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa, Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan bisa sebagai acuan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi Guru, dengan dilakukannya penelitian ini guru tetap konsisten memfasilitatori anak saat kegiatan TPA dengan menanamkan nilai-nilai karakter.
3. Bagi Lembaga TPA hasil penelitian ini dapat menjadi percontohan bagi lembaga TPA yang lain guna meningkatkan program di TPA.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ada tiga bagian sub bab penelitian :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

2. Bagian Isi

Bagian kedua dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan dimana berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II ini berisi kajian pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan bab yang berisi metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan dimana isi tersebut terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir sistematika adalah terdiri dari daftar pustaka dan lampiran